

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Observasional karena peneliti hanya mengamati variabel dan tidak melakukan perlakuan. Penelitian analitik yaitu penelitian yang hasilnya tidak hanya pada taraf pendeskripsian, akan tetapi dilanjutkan sampai pengambilan simpulan yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menganalisa data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* karena penelitian dilakukan dalam satu waktu dan satu kali pengambilan data untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien fraktur colles di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman sejak 21 Maret 2018 sampai 25 Oktober 2018.

##### **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yang berarti jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Dengan demikian, peneliti mengambil sampel dari seluruh pasien

fraktur colles di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman sejak 21 Maret 2018 sampai 25 Oktober 2018.

Sampel yang diambil diharapkan dapat mewakili populasi pasien dengan kriteria berikut :

- Kriteria Inklusi :
  1. Usia > 50 tahun
  2. Menjalani operasi dan fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman
  3. Range of motion >100%
  4. Bersedia menjadi responden
- Kriteria Eklusi
  1. Fraktur yang baru saja terjadi
  2. Memiliki gangguan jiwa
  3. Terdapat fraktur lain (multiple fraktur)
  4. Memiliki komorbid lain seperti Lupus dan lain-lain

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman sejak 21 Maret 2018 sampai 25 Oktober 2018.

### **D. Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kecemasan pada pasien fraktur colles.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Derajat Kekakuan Sendi pada pasien fraktur colles.

## 3. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah perilaku malas, ketidakpatuhan dan kurangnya pengetahuan.

## E. Definisi Operasional

### 1. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan yang disertai dengan tanda somatik yang menggambarkan perasaan keragu-raguan, keadaan tidak berdaya, ketegangan, kegelisahan, khawatir terhadap sesuatu yang mengancam. Pengertian mengancam digunakan untuk menyatakan terjadinya hiperaktifitas sistem otonom (Kusuma, 1997).

Tingkat kecemasan diukur dengan kuesioner dengan 13 kelompok pertanyaan yang menyangkut tentang tanda-tanda kecemasan, ditanyakan ketika pasien sedang menjalani fisioterapi untuk pemulihan.

### 2. Derajat Kekakuan Sendi

Kekakuan Sendi adalah suatu keadaan lumpuh yang menetap dan sukar untuk diobati, meskipun terdapat beberapa pengobatan baru pada kekakuan pascatrauma. (Mellema et al., 2016)

Kekakuan sendi dapat diukur dengan kuesioner menggunakan 15 butir pertanyaan mengenai kekakuan sendi, ditanyakan ketika pasien sedang menjalani fisioterapi untuk pemulihan.

### 3. Variabel Pengganggu

Erkardius *et al*, (2013) menyatakan bahwa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kontraktur sendi lutut pada penanganan fraktur femur secara operatif dan non operatif, yaitu pada perilaku yang malas 17 orang (44,7%), sikap yang tidak patuh 2 orang (5,3%) dan pengetahuan yang kurang 1 orang (2,6%).

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengetahui sejauh mana kecemasan seseorang, apakah ringan, sedang, berat ataupun panik adalah dengan menggunakan alat ukur (instrumen) modifikasi kuesioner (kuesioner terlampir) yang dikenal dengan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* dari rancangan Hawari (2004). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala, yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik.

Masing-masing gejala diberi penilaian angka (*score*) antara 0 sampai 4, yang artinya adalah :

0 = Tidak ada gejala

1 = gejala ringan

2 = gejala sedang

3 = gejala berat

4 = gejala berat sekali

Masing-masing nilai angka (*score*) dari 9 kelompok gejala tersebut dijumlahkan sehingga dapat diketahui tingkat kecemasan seseorang sesuai dengan skor yang didapatkan, yaitu :

< 14 = tidak ada kecemasan

14-20 = kecemasan ringan

21-27 = kecemasan sedang

28-41 = kecemasan berat

42-56 = kecemasan berat sekali

Untuk mengetahui derajat kekuan sendi pada seseorang apakah ringan, sedang ataukah berat dapat menggunakan 1 jenis alat ukur (*instrument*) modifikasi kuesioner (kuesioner terlampir) yaitu *the Patient Rated Wrist Evaluation (PRWE)*.

*Patient Rated Wrist Evaluation (PRWE)* adalah kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang dibuat untuk mengukur nyeri pada pergelangan tangan dan ketidakmampuan dalam beraktivitas sehari-hari ketika menggunakannya. Instrumen ini pertama kali muncul pada tahun 1998 untuk akses klinik dan digunakan khusus pada masalah pergelangan tangan. *PRWE* adalah salah satu instrumen untuk menilai ekstermitas atas yang sudah teruji.

Kuesioner ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu nyeri yang mempunyai 5 buah pertanyaan dan fungsi yang mempunyai 10 pertanyaan yang terbagi menjadi subkelompok yaitu aktifitas spesifik dengan 6 pertanyaan dan aktifitas biasa dengan 4 pertanyaan. Pada setiap pertanyaan dijawab dengan skala 0-10 dimana 0 tidak ada masalah dan 10 terdapat nyeri yang sangat berat tetapi masih bisa dibayangkan ataupun sama sekali bermasalah. Masing-masing nilai angka dari 2 kelompok tersebut dijumlahkan sehingga dapat diketahui derajat kekakuan seseorang sesuai dengan nilai angka yang didapatkan, yaitu :

0 = Tidak ada masalah (Nilai terbaik)

1-20 = Sangat ringan

21-40 = Ringan

41-60 = Sedang

61-80 = Parah

81-100 = Sangat parah (Nilai terburuk)

#### **G. Jalannya Penelitian**

Tahap-tahap pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Peneliti membuat surat perizinan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman.
2. Peneliti melakukan studi pendahuluan

3. Pada hari pelaksanaan pengambilan data, peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu :
  - a. Peneliti mencari responden yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian peneliti menunggu selama 5-10 menit setelah pasien diberi tindakan oleh dokter atau tim medis dan keadaan pasien sudah tenang.
  - b. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian secara singkat pada responden.
  - c. Responden yang bersedia diminta untuk menandatangani surat persetujuan penelitian (*informed consent*).
  - d. Peneliti menjelaskan kepada responden gambaran isi kuesioner dan bagaimana cara menjawab identitas diri, tingkat kecemasan dan derajat kekakuan sendi sesuai dengan jawaban yang tersedia.
  - e. Setelah itu kuesioner identitas diri, tingkat kecemasan pasien dan derajat kekakuan sendi dijawab oleh responden.
  - f. Peneliti mendampingi responden pada saat pengisian kuesioner sampai semua pertanyaan dalam kuesioner selesai dijawab dan responden disarankan untuk bertanya jika kalimat pertanyaan yang kurang jelas.
  - g. Untuk responden yang tidak ingin atau tidak bisa mengisi kuesioner sendiri dibantu dengan cara menanyakan item

pertanyaan dan menuliskan pada lembar kuesioner sesuai dengan jawaban responden.

- h. Lembar kuesioner yang telah terisi lengkap peneliti kumpulkan untuk diolah.

### H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Prinsip validitas (kesahihan) adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang harus diukur. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2008).

**Tabel 1.** Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Instrument	Validity	Reliability
1	<i>Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)</i>	R Alpha = 0,854 > 0,361 (r tabel), maka pertanyaan dinyatakan <i>valid</i>	R Alpha = 0,854 > 0.80, maka seluruh item reliabel dan seluruh tes memiliki reliabilitas yang kuat
2	<i>Patient Rated Wrist Evaluation (PRWE)</i>	R Alpha = PRWE-P 0.86 PRWE-SF 0.59 PRWE-UF 0.71 PRWE-F 0.82 PRWE-T 0.88	R Alpha = PRWE-P 0.86 = kuat PRWE-SF 0.59 = sedang PRWE-UF 0.71 = kuat PRWE-F 0.82 = kuat PRWE-T 0.88 = kuat

## I. **Analisa Data**

Data hasil kuesioner kecemasan sebagai variabel ordinal dengan data hasil kuesioner derajat kekakuan sendi sebagai variabel numerik dan dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman*. Proses analisis data menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 15.0.

## J. **Etika Penelitian**

Etik penelitian meliputi :

1. Peneliti menjelaskan secara lisan terhadap responden maksud, tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian ini.
2. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Peneliti membuat surat pernyataan yang berisi penjelasan tentang penelitian, meliputi topik penelitian, tujuan dan cara pengambilan data. Setelah calon responden memahami atas penjelasan peneliti terkait penelitian, calon responden sebagai sampel penelitian kemudian menandatangani *informed consent* tersebut.

3. Kerahasiaan Informasi (*confidentiality*).

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.